



TREND PENELITIAN PERILAKU BULLYING DI INDONESIA

Dita Amanda Putri^{1*}, Indri Titis Fitria², Maya Septania Wardani³, Muhammad Ikbali⁴, Nur Wisma⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Sriwijaya, Indonesia

*ditaamandaputri2003@gmail.com

Keywords

Behavior,
Bullying,
Indonesia

Abstract

Bullying is a behavior by an individual or a group of people who abuse power, this bully action can be physical or verbal. The purpose of this study is to explore and analyze the direction of bullying research in the last ten years in Indonesia to show its novelty. The method used is content analysis. The samples used were articles published on googlescholar and researchgate. The article findings were limited from 2013-2023. The results of the research reviewed show that the phenomenon of bullying often occurs in the academic environment caused by several factors and of course this bully behavior has an impact on everyday life. Based on the analysis of 20 national and international journals on bullying behavior, there are still many children and adolescents who commit acts of bullying which are influenced by parents, the environment, social media and social status. This research is certainly expected to contribute to further researchers to study bullying with different methods.

Kata Kunci

Perilaku,
Bullying,
Indonesia

Abstrak

Bullying merupakan perilaku yang dilakukan individu atau sekelompok orang yang menyalahgunakan kekuasaan, tindakan bully ini bisa secara fisik maupun secara verbal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis arah penelitian Bullying sepuluh tahun terakhir di Indonesia untuk menunjukkan kebaruannya. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Sample yang digunakan adalah artikel yang dipublikasikan di googlescholar dan researchgate. Temuan artikel dibatasi mulai dari tahun 2013-2023. Hasil dari penelitian yang diulas menunjukkan bahwa fenomena Bullying sering terjadi di lingkungan akademik yang disebabkan oleh beberapa faktor dan tentunya perilaku bully ini berdampak bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis 20 jurnal nasional dan internasional mengenai perilaku bullying bahwa masih banyak anak dan remaja yang melakukan tindakan bullying yang dipengaruhi oleh orang tua, lingkungan, sosial media dan status sosial. Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji Bullying dengan metode yang berbeda.



©Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bullying pertama kali dicetuskan oleh Olweus pada tahun 1997. Menurut Olweus, Bullying diartikan sebagai tindakan yang menyakiti secara berkali-kali yang dilakukan oleh individu maupun kelompok orang yang melibatkan korban tidak

memiliki kekuatan lebih besar dari pelaku bullying. Bullying merupakan suatu kondisi yang dimana seseorang menyalahgunakan kekuasaannya.

Pelaku bullying biasanya tidak hanya kuat secara fisik, akan tetapi pelaku bullying ini kuat secara mental. Ada 3 bentuk perilaku bullying diantaranya bullying fisik, verbal dan mental. Bullying fisik yaitu tindakan fisik atau kekerasan seperti menampar, menginjak, memukul dan sebagainya. Bullying verbal melalui ucapan seperti menggunakan kata-kata kasar, memfitnah dan sebagainya. Bullying mental tidak terlihat mata dan tertangkap telinga seperti memberikan pandangan mengancam, meneror melalui sosial media, pandangan meremehkan (Amini, 2008) Menurut penelitian terdahulu oleh (Anindita Widya Ningrum et al., 2015) terdapat dua faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan bullying antara lain: faktor keluarga dan faktor dari dalam diri individu itu sendiri. Dari faktor individu itu sendiri dikarenakan siswa sebelumnya pernah menjadi korban bullying dari seniornya, sehingga memungkinkan siswa untuk menjadi pelaku bullying dengan tujuan sebagai bentuk balas dendam.

Sedangkan faktor keluarga dikarenakan orang tua yang kurang mengontrol anak pada saat dirumah, kurangnya perhatian dari orang tua. Kemudian, terdapat ciri-ciri terjadinya perilaku bullying karena individu merasa pelaku memiliki kekuatan lebih besar daripada korban, hal ini sependapat dengan (Tantono, 2021) menunjukkan bahwa dampak yang dialami korban tidak akan mempengaruhi harga dirinya secara langsung. Akan tetapi efek jangka panjang dari tindakan bullying dapat membuat harga diri siswa secara perlahan-lahan dapat menurun, kesehatan fisik menjadi lemah, bisa mengalami kecemasan dan bahkan depresi.

Perilaku bully sering terjadi di lingkungan sekolah dikarenakan usianya berada di fase remaja, oleh karena itu peneliti melakukan analisis 20 jurnal yang bertujuan untuk mengetahui apa factor penyebab seseorang melakukan bully, dampak yang ditimbulkan dari perilaku bully ini tentunya dengan menganalisis dari 20 artikel jurnal yang telah dipilih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (Krippendorff, 2004). Data diambil dari 17 artikel jurnal nasional dan 3 artikel jurnal internasional tentang bullying yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2013-2023) dari Google Cendekia

<https://scholar.google.com/>. Dan Researchgate <https://www.researchgate.net/>. Artikel jurnal dikumpulkan sesuai dengan topik yang telah ditentukan, ditinjau dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Aspek konten analisis meliputi: judul, metode, dan hasil. Analisis isi dilakukan dengan deskriptif statistik menggunakan Microsoft Excel. Kemudian ditarik kesimpulan dan temuannya dibahas dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	PENULIS, TAHUN	SAMPEL	METODOLOGI	TUJUAN STUDI	HASIL PENELITIAN
1.	(Tumon, 2014)	Siswa SMP	Kuantitatif, pengumpulan data menggunakan angket.	Untuk mengetahui Apakah terdapat perilaku bullying pada remaja SMP.	Terdapat semua responden pernah terlibat dalam perilaku bullying akan tetapi kurang dari 50% responden yang selalu melakukan bullying.
2.	(Bulu et al., 2019)	Siswa SMP	Kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner.	Untuk mengetahui apa saja faktor yang membuat remaja SMP melakukan tindakan bullying	Perilaku bullying secara signifikan dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya teman sebaya.

3.	(Trisnani & Wardani, 2019)	Siswa SMP	Kuantitatif, metode survey deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Untuk mendeskripsikan mengenai perilaku bullying pada siswa SMP.	Bully biasanya terjadi di kelas, kantin, atau toilet sekolah untuk bullying verbal langsung dilakukan oleh remaja laki-laki dan untuk verbal tidak langsung dilakukan oleh remaja perempuan.
4.	(Sari & Azwar, 2018)	Siswa SMP	Kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.	Untuk mengetahui konsep dasar dari perilaku bullying.	Tingginya angka bullying di sekolah disebabkan oleh sikap apatis, secara keseluruhan pelaku bullying merupakan korban bullying.
5.	(Onieqie Ayu Dhea Manto & Wulandari, 2021)	Mahasiswa	Kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan angket uji chi square.	Untuk mengetahui hubungan riwayat antara korban bullying dengan kejadian perilaku bullying pada mahasiswa.	Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat korban bullying dengan pelaku bullying.

6.	(Indramaya, 2023)	Siswa SD	Metode sosialisasi	Agar peserta didik tidak menjadi pelaku dan korban bullying.	Siswa SD Inpres 48 Ambon tidak melakukan perilaku bullying tersebut. Dan apabila menjadi korban Bullying mereka melaporkannya kepada pihak sekolah dan orang tua.
7.	(Karlina et al., 2023)	Siswa SD	Metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuisioner pre-test dan post-test	Agar siswa dapat mencegah terjadinya bullying dikalangan remaja.	Terdapat 3,9% remaja memiliki pengetahuan cukup baik, yang dimana sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan angka 3,6 % remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan bullying.
8.	(Efianingrum et al., 2021)	Kepala Sekolah, Guru, Siswa SMA,SM K,dan MA.	Pendekatan kualitatif.	Untuk menggali kegiatan yang ada di sekolah yang rentan terjadinya perilaku bullying di kalangan peserta didik.	Bullying antar pelajar dapat terjadi secara berkelompok ataupun perorangan.

9.	(Efianingrum et al., 2020)	Aceh, Medan, Jakarta, Yogyakarta, Makassar, dan Papua.	Pendekatan kuantitatif deskriptif berupa persentase.	Untuk mengetahui prevelensi bullying dimedia sosial, mencegah dan mengurangi terjadinya cyberbullying dikalangan pelajar.	Cyberbullying semakin meningkat di beberapa daerah di Indonesia seiring dengan semakin banyaknya penggunaan media sosial dalam aktivitas pembelajaran maupun aktivitas sosial masyarakat.
10.	(Gonzales & Madrigal, 2020)	Siswa SMP	Pendekatan penelitian deskriptif, komparatif, dan korelasional.	Untuk menggambarkan tingkat kesadaran bullying dan tingkat kejadian bullying di SMA .	Tingkat kesadaran akan bullying pada siswa SMA cenderung tinggi. Dan untuk tingkat intimidasi pada siswa sekolah menengah jarang terjadi. Selanjutnya, tingkat kesadaran bullying ada dalam jenis kelamin, tingkat kelas, dan faktor ekonomi keluarga.

11.	(Yunika et al., 2013)	Siswa SMA	Pendekatan Penelitian Deskriptif	Untuk Mendeskripsikan pemahaman guru Bimbingan dan Konseling mengenai konsep perilaku bullying.	Guru BK memiliki pemahaman mengenai konsep perilaku bullying, pelaksanaan, guru BK berkolaborasi dengan pihak tertentu untuk mencegah perilaku bullying.
12.	(Nurlia & Suardiman, 2020)	Guru SMP	Pendekatan Kualitatif	Untuk mengetahui bagaimana fenomena bullying yang terjadi saat ini khususnya pada siswa SMP.	Siswa SMP melakukan perilaku bullying verbal, bullying fisik, dan cyberbullying.
13.	(sesha agistia visty, 2021)	Mahasiswa	Pendekatan Kualitatif	Mengetahui dampak bullying pada seseorang dan peran sekolah dalam menangani bullying.	Seluruh subjek pernah terlibat dalam perilaku bullying akan tetapi hanya 50 persen yang sering melakukan bullying.

14.	(Munawarah, 2022)	Anak PAUD	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Untuk mengetahui akibat tindakan bullying untuk perkembangan sosial dan emosi anak usia dini.	Ditemukan dampak yang ditimbulkan dari perilaku bully seperti anak menjadi pendiam, tidak mau berinteraksi dengan teman, merasa takut, hal ini membuat aktivitas anak dapat terganggu.
15.	(Eldiorita & Layyinah, 2019)	Siswa SMA	Skala Bullying, skala SSRS (Social Skills Rating System), dan school situation survey (SSS).	Untuk mengetahui apa penyebab perilaku bullying meningkat pada peserta didik SMA yang ada di Jakarta.	Terdapat 4 variabel yang signifikan mempengaruhi perilaku bully pada remaja dan terdapat 5 variabel yang tidak signifikan.
16.	(Anggraini et al., 2023)	Siswa SMA	Survey dan wawancara	Memberikan edukasi kepada peserta didik tentang bullying dengan menggunakan metode role plays.	Sesudah diberikan edukasi dengan metode Role plays ada peningkatan
17.	(Waliyanti et al., 2018)	Remaja	Metode kualitatif pendekatan fenomenologi.	Untuk mengetahui perilaku bullying pada remaja yang ada di Yogyakarta.	Remaja di Yogyakarta cenderung melakukan bullying verbal seperti mengejek.

18.	(Erika et al., 2017)	Siswa SMA	Desain deskriptif analitik.	Untuk mengukur pengetahuan dan perilaku remaja tentang bullying.	Data menunjukkan remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep bully.
19.	(Fakhri rizki, 2020)	Siswa SMP	Metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional.	Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku bullying pada siswa SMP.	Terdapat hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan perilaku bullying yang terjadi pada peserta didik SMP.
20.	(Trisnani & Wardani, 2019)	Korban Bullying	Metode kualitatif.	Untuk menjelaskan perilaku bullying di sekolah dasar beserta dampaknya terhadap siswa.	terdapat fenomena negatif yang merugikan banyak siswa

Bullying merupakan fenomena yang tidak asing lagi di lingkungan akademik, fenomena ini sudah menimbulkan banyak korban dan tentunya sangatlah berdampak negative untuk kehidupan. Banyak anak-anak yang mengetahui konsep bully, akan tetapi masih banyak pula yang acuh tak acuh dan masih ingin melakukan pembullying. Subjek penelitian yang sering melakukan bullying mencapai angka 50%, walaupun semua pernah ikut andil dalam perilaku bullying. Anak yang membully pun bermacam-macam mulai dari bully verbal, fisik, dan cyberbullying (Nurlia & Suardiman, 2020). Perilaku bullying yang sering dilakukan dan tidak asing lagi adalah bullying verbal. Sejalan dengan (Onieqie Ayu Dhea Manto & Wulandari, 2021), bahwa bullying verbal sering kali terjadi tanpa disadari oleh pelaku. Dapat dikatakan bahwa individu memandang bullying verbal adalah hal yang biasa dibanding bullying fisik. Kebanyakan siswa yang biasa menjadi subjek bullying adalah siswa yang sulit bersosialisasi serta

perilaku atau penampilan yang berbeda. Dalam (Bulu et al., 2019). Perilaku bullying ini disebabkan oleh faktor eksternal salah satunya Lingkungan. Lingkup pertemanan merupakan faktor yang paling mendominasi dalam perilaku bullying, anak-anak akan membuat kelompok-kelompok atau geng, dan hal inilah yang dapat memunculkan perilaku bullying tersebut karena biasanya mereka akan saling berkompetisi dan unjuk kekuatan. Unjuk kekuatan inilah yang menimbulkan anak-anak untuk melakukan pembullying kepada siswa lain yang berbeda dengan geng mereka.

Perilaku bully ini memiliki dampak bagi korban dan pelakunya, sejalan dengan penelitian oleh (Nurlia & Suardiman, 2020) dampak yang terjadi pada korban ia merasa takut untuk hadir ke sekolah, dan ia merasakan tidak aman saat berada di sekolah, serta dalam diri korban takut menjadi korban bully lagi, selanjutnya dampak bagi pelaku bully, siswa yang membully secara kekerasan fisik akan mengalami drop out dari sekolah hal ini tentunya setelah diadakan konferensi kasus bersama guru bk serta pihak sekolah. Selain itu, menurut (Nadialista Kurniawan, 2021) dampak yang bisa ditimbulkan dari perilaku bully ini ialah korban yang mengalami sulit untuk memahami diri sendiri serta memiliki rasa khawatir yang berlebihan, dan korban juga cenderung melampiaskan atau mengcoping perilaku bullying tersebut, tak hanya itu korban pun bisa menjadi pengguna obat-obat terlarang untuk pelampiasan dari perlakuan bullying yang diterimanya, serta korban juga cenderung sulit untuk tidur dan sering merasa cemas. Sejalan dengan itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (sesha agistia visty, 2021) pelaku bully pada subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti merasa menyesal dan bersalah setelah melakukan bullying, hal ini karena korban bullying melakukan perbuatan baik kepada pelaku dan tidak membalas perbuatan bullying tersebut.

Menurut (Zakiyah et al., 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi bullying seperti :

1. Faktor Keluarga, perilaku buruk yang biasa dilakukan didepan anak oleh orangtua seperti bertengkar didepan anak, serta anak kekurangan perhatian dan kasih sayang, hal ini akan membuat anak mencontoh perbuatan tersebut.
2. Faktor teman sebaya, usia remaja merupakan masa transisi yang dimana remaja mencari jati diri dengan membentuk gang. Sejalan dengan penelitian Rizki

bahwa faktor teman sebaya mempengaruhi perilaku ini karena remaja membutuhkan untuk tetap diterima dalam kelompok teman sebaya.

3. Faktor media sosial, kasus tentang bullying sering viral dimedia sosial, perilaku ini diulang-ulang dan murni dilakukan agar dapat membuat seseorang merasa terancam. Hal ini juga didukung pada penelitian (Efianingrum et al., 2020) bahwa semakin marak penggunaan gadget dan media sosial dapat membuat orang menjadi pelaku bullying.
4. Faktor Lingkungan sosial, status sosial menjadi sering menjadi objek untuk melakukan bullying. Seseorang akan memandang tingkatan status sosial yang sama, jadi apabila orang lain memiliki status sosial yang rendah akan dipandang orang yang tidak mampu. Selain itu, subjek bullying mempunyai kekurangan baik secara fisik maupun materi, jadi individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam bergaul, serta tidak bisa membela diri.

Fenomena Bullying ini harus segera diatasi, semua pihak seperti guru, siswa, orangtua wajib terlibat dalam pencegahan bullying ini. Peran guru BK juga diperlukan dalam hal ini untuk dalam melakukan layanan konseling yang optimal dan komprehensif. Selain itu, guru BK menyediakan program BK untuk pencegahan bullying. Guru juga bisa bekerja sama dengan psikologi, psikiater, pihak berwajib, dan pakar keagamaan dalam kasus bullying ini. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan teknik *role plays* yang digunakan untuk membuat siswa memposisikan diri baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi dalam tindakan bullying, Teknik ini bertujuan agar siswa sadar dan tidak melakukan perilaku bullying, karena sebelumnya para peserta didik menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah hal yang biasa.

KESIMPULAN

Bullying merupakan kondisi saat seseorang menyalahgunakan kekuasaannya atau kekuatan yang ia miliki. Bentuk dari perilaku bullying ini ada 4 yaitu bullying fisik, verbal dan mental, bullying fisik ini perilaku menyakiti seseorang/kelompok dengan menggunakan kekuatan seperti menampar, memijak, yang selanjutnya bullying verbal yaitu tindakan menyakiti seseorang dengan ucapan seperti memfitnah, mengadu domba, dan yang terakhir adalah bullying mental seperti meneror seseorang/kelompok. Perilaku bullying yang sering dilakukan adalah bullying verbal bahkan hal ini tidak asing lagi dilakukan dan tidak disadari oleh pelakunya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada

keadaan yang melatarbelakangi terjadinya perilaku bullying seperti faktor keluarga, penyebabnya merupakan perilaku yang dilakukan orang tua seperti bertengkar di depan anaknya, yang kedua adalah faktor teman sebaya, biasanya seseorang akan mengikuti perilaku dari teman tempat bergaulnya, yang ketika faktor media sosial dengan mudahnya seseorang mengakses media sosial membuat seseorang sulit untuk mengontrol dirinya sehingga mudah berkata yang mengarah ke perilaku bullying dan faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan sosial, dengan perbedaan tingkat status sosial yang berbeda maka seseorang dengan mudah saling membully.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, yayasan semai jiwa. (2008). *Bullying, mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. PT. Grasindo.
- Anggraini, S., Dewi, S. K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Insan, S. (2023). *Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku*. 19(1), 83–92.
- Anindita Widya Ningrum, E. C., Nursalim, M., & Lukitaningsih., R. (2015). *Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku*.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Efianingrum, A., Dwiningrum, S. I. A., & Nurhayati, R. (2021). Aktivitas sekolah yang rentan terjadi bullying di kalangan siswa. *Foundasia*, 12(1), 37–43. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.43465>
- Efianingrum, A., Dwiningrum, S., & Nurhayati, R. (2020). Cyberbullying pelajar SMA di media sosial *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2), 144–153.
- Eldiorita, I., & Layyinah, L. (2019). Effect of social competence and school stress on bullying behavior in adolescent. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i1.10824>
- Erika, K. A., Pertiwi, D. A., & Seniwati, T. (2017). Bullying Behaviour of Adolescents Based on Gender, Gang and Family. *Jurnal Ners*, 12(1), 126–132. <https://doi.org/10.20473/jn.v12i1.4396>
- Fakhri rizki, M. A. akbar. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BULLYING*. August. <https://doi.org/10.32539/JKS.v7i1.12221>
- Gonzales, J. L., & Madrigal, D. V. (2020). Awareness and Incidence of Bullying among Public High School Students in Antique. *Philippine Social Science Journal*, 3(2), 55–56. <https://doi.org/10.52006/main.v3i2.240>
- Indramaya, I. (2023). Sosialisasi Bullying Dan Cara Mengatasi Bullying Di Sekolah. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 115–118. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118>
- Karlina, M., Tangkas, S., Pratama, A. A., Eka, K., Wardana, L., Sugiartini, D. K., Ridayanti, P. W., Monna, P., & Widiastini, F. (2023). *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali EDUKASI*

- BULLYING PADA REMAJA DI SMA NEGERI BALI MANDARA (Bullying Education For Teenagers at SMA Negeri Bali Mandara).* 2(2), 122–126.
- Krippendorff. (2004). *content analysis*. Sage. https://books.google.co.id/books?id=q657o3M3C8cC&printsec=frontcover&dq=analisis+isi+menurut+krippendorff&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiv1J-D4NeBAxWtzzgGHQkTBpYQ6wF6BAgIEAU#v=onepage&q=analisis isi menurut
- Munawarah, R. R. D. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 15–32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14468/7126>
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). PERILAKU BULLYING DAN DAMPAK PADA KORBAN. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.u.c.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nurlia, A., & Suardiman, S. P. (2020). The phenomenon of bullying in junior high school students nowadays. *International Journal of Education and Learning*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i1.62>
- Onieqie Ayu Dhea Manto, P. J. B., & Wulandari, N. D. (2021). *Bullying In Higher Education: Presdiposisi Bully-Victim*. 12(2), 406–415.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- sesha agistia visty. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Tantono, D. F. S. A. (2021). Pengaruh Bullying terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar. *Acta Psychologia*, 1(2), 142–148. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43143>
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2019). Perilaku Bullying Di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.37>
- Tumon, M. bara asie. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon*. 3(1), 1–17.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.831>
- Yunika, R., Alizamar, A., & Sukmawati, I. (2013). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Konselor*, 2(3), 21–25. <https://doi.org/10.24036/02013232163-0-00>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. (2017). *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan*. 4, 324–330.